

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PIUTANG PADA CV. CAHAYA NIAGA TANI

Putri Ramadanty ¹⁾, Maulan Irwadi ²⁾, Muhammad Hidayat ³⁾

¹⁾²⁾³⁾Jurusan Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri
Jl Jend. Sudirman No. 629 KM. 4 Palembang

Email : Putriramadanty@yahoo.com, Irwadi1@yahoo.com, dayhidayatday@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this is to analyze and know how to receivable control system at CV. Cahaya Niaga Tani Palembang has done well to reduce the misuse of cash in order to minimize loses and provide accurate information for the control of the company. In this study, researchers used a method of analysis qualitative. Analyzes were performed using the information, a description in the form language of prose or standard language, then linked with other data to obtain clarity on the truth or otherwise, so as to obtain an overview of new and strengthen a picture already there and vice versa. The type of data used are primary data and secondary data collection techniques used interviews, documentation, library research. The results of this study is expected to provide accurate information on accounts receivable control system so that the CV. Cahaya Niaga Tani Palembang can better control the accounts again and runs as expected.

Keywords : Internal Control System, Receivables, analysis qualitative

1. Pendahuluan

Salah satu penyebab kegagalan sebuah perusahaan adalah kurang baiknya manajemen yang di laksanakan oleh perusahaan yang bersangkutan dalam mengelola perusahaan. Untuk mengantisipasi kemungkinan tersebut, maka fungsi-fungsi manajemen seperti pengendalian, perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, harus sepenuhnya dilaksanakan dan harus disertai dengan pemisahan atas fungsi-fungsi tersebut.

Pada beberapa perusahaan, kegiatan penjualan baik tunai maupun kredit merupakan aktivitas yang penting dalam mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba yang optimal. Penjualan dalam sebuah perusahaan akan lebih optimal apabila dilakukan dengan menggunakan pengendalian internal.

Pengendalian piutang merupakan suatu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengantisipasi kemungkinan adanya piutang yang tak tertagih, sehingga dengan adanya pengendalian piutang dapat mengurangi kerugian yang ditimbulkan dari piutang tak tertagih tersebut.

CV. Cahaya Niaga Tani yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan pupuk, yang dalam kegiatan usahanya melakukan penjualan secara tunai dan kredit. Tingginya piutang pada CV. Cahaya Niaga Tani Palembang, menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih dikarenakan lambatnya pembayaran piutang dan lemahnya pengendalian piutang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul "Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang pada CV. Cahaya Niaga Tani".

Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu, Bagaimanakah pengendalian intern piutang pada CV. Cahaya Niaga Tani diterapkan.

Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian intern piutang pada CV. Cahaya Niaga Tani diterapkan.

Metode Penelitian

Metode analisis data yang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Analisis Kualitatif

Analisa kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa atau bahasa baku, kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisa ini dilakukan merupakan penjelasan- penjelasan, buka berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.

b. Analisis Kuantitatif

Merupakan analisa yang dilakukan terhadap data kuantitatif yaitu data dalam bentuk jumlah yang dituangkan untuk menerangkan suatu penjelasan dari angka-angka atau memperbandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat uraian. [1]. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif.

Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat bahasan mengenai landasan teori relevan dengan permasalahan yang dianalisis.

Pengertian Sistem

Sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan [2]. Sistem rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai satu tujuan [3]. Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. [4]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama.

Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat, informasi mempunyai manfaat dan peranan yang sangat dominan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Tanpa adanya informasi dalam suatu organisasi para manajer tidak bekerja secara efisien dan efektif. Tanpa tersedianya informasi pun para manajer tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat dan mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Sehingga bisa di bilang informasi merupakan sebuah keterangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Idealnya informasi adalah pengetahuan yang bearti yang berguna untuk mencapai sasaran [2].

Akuntansi dan sistem informasi sangat kuat kaitannya. Pada dasarnya akuntansi adalah sebuah sistem akuntansi. Tepatnya, akuntansi adalah penerapan dari teori umum informasi untuk masalah-masalah operasi masalah akuntansi yang efisien. Akuntansi juga merupakan bagian besar dari informasi umum yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif. Dalam konteks ini akuntansi merupakan bagian dari sistem umum suatu kesatuan operasional dan juga merupakan bagian dari bidang besar di bawah nama konsep informasi.

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun non bisnis) kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi bisnis tersebut (pengguna informasi) [5].

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan sumberdaya yang dirancang untuk menyediakan data bagi beragam pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan mereka bagi pihak inter perusahaan ekstern [6].

Sistem informasi akuntansi itu terdiri dari lima komponen, yaitu:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan sistem berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual atau terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas- aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses bisnis-bisnis organisasi.
4. Software yang digunakan untuk data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*) dan peralatan untuk mengkomunikasikan jaringan. [3]

Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Menyebutkan beberapa konsep dasar sistem pengendalian intern, yaitu:

1. Pengendalian intern merupakan suatu proses. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan rangkaian tindakan yang bersifat pervasif dan menjadi tidak terpisah, bukan hanya sebagai tambahan, dari infrastruktur entitas.
2. Pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen, dan personal lain.
3. Pengendalian intern dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian intern dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.
4. Pengendalian intern ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi.

Sistem pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisien, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. [2]

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mrncegah timbulnya kerugian bagi sebuah organisasi, yang timbul antara lain karena sebab-sebab sebagai berikut.

1. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan boros.
2. Keputusan manajemen yang tidak baik
3. Kesalahan yang tidak disengaja dalam pencatatat dan pemerosesan data
4. Kehilangan atau kerusakan catatan secara tidak sengaja
5. Kehilangan aktiva karena kecerobohan karyawan
6. Tidak ditaatnya kebijakan manajemen dan peraturan lainnya oleh para karyawan.

7. Perubahan secara tidak sah terhadap sistem informasi akuntansi atau komponen-komponennya.

Menurut tujuannya, konsep umum pengendalian tersebut dapat dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

1. Pengendalian intern (*internal control*). Adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Antara sebuah tujuan dan tujuan lainnya seringkali bertentangan dengan contoh, perusahaan menginginkan untuk melakukan perubahan yang cukup drastis dalam proses bisnis dengan melakukan perkeayaan ulang (*reengineering*) sehingga perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih baik dan lebih cepat serta memperbaiki efisiensi operasi. Namun, jika hal ini dilakukan, maka perusahaan akan menghadapi resiko dalam upaya melindungi atau menjaga aktiva dan di perlukan perubahan yang signifikan dalam kebijakan manajemen.
2. Pengendalian manajemen (*manajemen control*). Merupakan konsep yang luas dibandingkan dengan pengendalian intern yang memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - a. Merupakan bagian yang integral dari tanggung jawab manajemen
 - b. Dirancang untuk mengurangi terjadinya berbagai kesalahan (*error and irregularities*) dan untuk mencapai tujuan organisasi.
 - c. Berorientasi pada personil dan mencoba membantu karyawan mencapai tujuan organisasi dengan mengikuti kebijakan organisasi.

Pengendalian administrasi (*administrative control*). Adalah pengendalian yang menjamin efisiensi operasional dan ketaatan kebijakan manajemen sebaliknya pengendalian akuntansi (*accounting control*) adalah pengendalian yang bertujuan membantu menjaga aktiva. [4]

Struktur Pengendalian Intern

Struktur pengendalian intern (*internal control structure*) adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan jaminan yang layak bahwa tujuan khusus organisasi dan dicapai. Struktur pengendalian intern ini memiliki tiga elemen, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian menggambarkan efek kolektif dari berbagai faktor pada penetapan, peningkatan atau penurunan efektivitas prosedur dan kebijakan khusus.
2. Sistem akuntansi. Sistem akuntansi terdiri atas metode dan catatan yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, menggolongkan, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi perusahaan dan untuk memelihara akuntabilitas aktiva dan kewajiban yang terkait.
3. Prosedur pengendalian. prosedur pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang ditambahkan

kelingkungan pengendalian dan sistem akuntansi yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang layak bahwa tujuan khusus akuntansi akan dicapai. [2]

Definisi Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian intern tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengelolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan maupun dengan komputer.

Tujuan pengendalian intern menurut definisi tersebut adalah:

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut tujuannya, sistem pengendalian intern tersebut dapat dibagi menjadi dua macam:

1. Pengendalian intern akuntansi (*internal accounting control*) adalah pengendalian akuntansi yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.
2. Pengendalian intern administratif (*internal administrative control*) meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan. [4]

Tujuan sistem pengendalian intern adalah:

1. Mengamankan aktiva perusahaan
Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalah gunakan atau hancur karena kecelakaan, kecuali kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai, begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh resiko kecurangan jika dokumen penting dijaga.
2. Mengecek kecermatan dan ketelitian data akuntansi
Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan handal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi digunakan manajemen untuk dasar pengambilan keputusan.
3. Meningkatkan efisiensi
Pengendalian intern ditunjukkan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan

dalam kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

Dalam akuntansi, sistem pengendalian intern yang berlaku dalam perusahaan/entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas tersebut. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan yang diauditnya, auditor meletakkan kepercayaan atas efektivitas sistem pengendalian intern dalam mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi. [7]

Pengertian dan Klasifikasi Piutang

Piutang (*Receivables*) adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya [8]. Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagian lancar (jangka pendek). Piutang lancar (jangka pendek) atau tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar (*Current Receivables*) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Semua piutang lain diklasifikasikan dalam neraca baik sebagai piutang dagang atau piutang nondagang.

Piutang dagang (*Trade Receivables*) adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang, biasanya yang paling signifikan yang dimiliki perusahaan, bisa disubklasifikasikan menjadi piutang usaha dan wesel tagih. Piutang usaha (*Accounts Receivables*) adalah janji lisan dari pembelian untuk membayar barang atau jasa yang dijual. Piutang usaha biasanya dapat ditagih dalam waktu 30 sampai 60 hari dan merupakan akun terbuka (*OpenAccounts*) yang berasal dari penjualan, pembiayaan, atau transaksi lainnya. Wesel tagih bisa bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang.

Klasifikasi piutang adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan ada tidaknya dokumen tertulis yang menyatakan tentang kesanggupan untuk membayar sebagai bukti pendukung tagihan tersebut, terdiri dari:
 - a. Piutang dagang adalah tagihan-tagihan yang tidak didukung oleh janji atau kesanggupan untuk membayar secara tertulis.
 - b. Piutang wesel adalah tagihan-tagihan yang didukung dengan pernyataan berupa kesanggupan untuk membayar secara tertulis.
2. Berdasarkan tujuan penyajian didalam laporan keuangan terdiri atas :
 - a. Piutang lancar ialah tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima pembayarannya dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal neraca atau dalam siklus operasi normal perusahaan.
 - b. Piutang jangka panjang ialah operasi tagihan-tagihan yang diharapkan akan di terima pembayarannya dalam waktu lebih dari satu tahun

sejak tanggal neraca atau lebih dari satu siklus operasi perusahaan.

3. Berdasarkan sumber atau asal mulanya timbulnya piutang yaitu:
 - a. Piutang usaha adalah tagihan-tagihan yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.
 - b. Piutang lain-lain ialah tagihan-tagihan yang timbul karena transaksi selain penjualan barang atau jasa secara kredit. [9]

Faktor faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih

Faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih adalah :

1. Faktor intern (dari pihak perusahaan)
 - a. Kurangnya penganalisaan
Maksudnya adalah rendahnya kemampuan operasi didalam melakukan analisis kelayakan kredit yang diajukan oleh calon debitur atau pihak perusahaan kurang teliti dalam melakukan perhitungan terhadap dana yang dimiliki debitur.
 - b. Kolusi dari pihak perusahaan
Maksudnya adalah terdapat suatu pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan pada saat proses pemberian kredit
 - c. Salah melakukan perhitungan
Akibatnya perusahaan harus menanggung resiko yang buruk yang harus di tanggung perusahaan dimasa yang akan datang. Karena perusahaan tidak cermat dan teliti dalam melakukan analisis kelayakan kredit bagi calon debitur.
3. Faktor ekstern
 - a. Ada unsur kesengajaan
Maksudnya adalah pihak debitur mampu membayar tetapi tidak mempunyai keinginan untuk melunasi kewajibannya atau dalam hal debitur bertekat buruk atau sengaja untuk tidak membayar atau melunasi kewajiban
 - b. Adanya unsur ketidaksengajaan antara lain:
 1. Debitur melarikan diri
Maksudnya adalah debitur mampu membayar angsuran namun debitur tidak mempunyai keinginan untuk membayar, hal ini dikarenakan debitur-debitur tersebut memiliki karakter yang jelek.
 2. Usaha debitur mengalami musibah
Maksudnya adalah usaha yang dimiliki debitur mengalami musibah yang menyebabkan kerugian dari debitur
 3. Usaha debitur bangkrut
Maksudnya adalah usaha yang dijalani debitur selama ini mengalami kebangkrutan sehingga membuat debitur mampu membayar angsuran kreditnya. [10]

2. Pembahasan

Dalam melakukan kegiatan usahanya CV. Cahaya Niaga Tani Palembang mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka yang harus dilakukan yaitu dengan

menjalankan prosedur dan tahapan-tahapan penjualan kredit.

Prosedur untuk penjualan kredit CV. Cahaya Niaga Tani Palembang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penjualan Kredit

- a. Pelanggan
 - a) Memilih barang yang akan di beli
 - b) Memesan barang
 - c) Membuat surat order barang sebanyak 2 lembar
 - 1) Lembar ke-1 di berikan ke bagian penjualan
 - 2) Lembar ke-2 di simpan sebagai arsip
- b. Selanjutnya bagian penjualan mengecek barang ke bagian gudang, jika barang tidak tersedia bagian penjualan akan menginformasikan secara langsung ke pelanggan apabila barang tersedia maka bagian penjualan membuat nota pembelian sebanyak 3 lembar:
 - a) Lembar ke-1 di simpan sebagai arsip
 - b) Lembar ke-2 di berikan ke pelanggan
 - c) Lembar ke-3 di berikan ke bagian gudang dan di simpan sebagai arsip
- c. Bagian Gudang
Menyiapkan barang jika barang telah siap maka bagian gudang memberikan barang tersebut ke bagian pengiriman
- d. Bagian Pengiriman
Mengirim barang yang di pesan oleh pelanggan jika barang telah terkirim maka pelanggan melakukan pembayaran setelah jatuh tempo, data pembayaran tersebut di serahkan ke bagian penjualan dan bagian penjualan memberikan nota telah di cap lunas sebanyak 2 lembar
 - 1) Lembar ke-1 di berikan kepada pelanggan sebagai bukti stor selama jatuh tempo.
 - 2) Lembar ke-2 di serahkan ke pimpinan sebagai laporan penjualan.

Unsur Pengendalian Intern piutang pada CV.Cahaya Niaga Tani Palembang

Unsur pengendalian intern pada CV.Cahaya Niaga Tani Palembang dalam Sistem akuntansi pengendalian piutang meliputi struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat, serta karyawan yang sesuai dengan mutunya. Unsur pengendalian tersebut dikordinasikan untuk menjaga kekayaan, mengecek keandalan data akuntansi, mendorong dipatuinya kebijakan manajemen pada CV. Cahaya Niaga Tani Palembang. Sistem pengendalian intern yang dilakukan pada CV. Cahaya Niaga Tani Palembang antara lain sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

Dalam merancang organisasi yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern atas pengendalian piutang maka perlu adanya pemisahan fungsi dan tugas pada setiap bagian yang terdapat dalam suatu perusahaan. CV. Cahaya Niaga Tani belum terlihat adanya pemisahan fungsi dan tugas antara bagian petugas lapangan dengan penjualan, dimana pada prakteknya

petugas lapangan menerima, mengecek, menjual dan mencatat, tidak adanya pemisahan antara yang menerima dan mencatat.

2. Sistem Otorisasi dan Pencatatan

Sistem otorisasi dalam suatu perusahaan merupakan alat yang sangat penting bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan. Begitu pula dengan prosedur pencatatan harus diterapkan secara konsisten agar mudah dilakukan pengendalian dan pengawasan. Prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan handal serta dapat dipercaya. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh bagian penjualan dan diotorisasi oleh pimpinan perusahaan sebagai pengatur dan penentu dalam pengambilan kebijakan dengan diterbitkan faktur oleh bagian administrasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Prosedur penjualan kredit di CV. Cahaya Niaga Tani, calon konsumen terlebih dahulu mengajukan permohonan kredit dengan mengisi formulir permohonan kredit, (map order) yang telah ditetapkan perusahaan dan wajib mengisi lembaran formulir penjualan kredit disertai syarat- syarat kredit setelah pihak lapangan melakukan survei tempat untuk meyakinkan konsumen berhak atau tidaknya untuk mendapatkan kredit. Permohonan kredit yang telah di ajukan konsumen akan diteruskan ke petugas lapangan, pada bagian ini dapat ditentukan layak atau tidaknya konsumen diberi kredit. Apabila permohonan kredit disetujui oleh petugas lapangan konsumen harus menandatangani surat perjanjian kredit dan sebelum menerima pupuk konsumen harus membayar angsuran pertama, selanjutnya ke bagian gudang ini konsumen akan diberikan produk pupuk yang sesuai keinginannya, setelah konsumen menerima pupuk konsumen juga menerima surat tanda terima barang.

3. Praktek yang Sehat

- a. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, CV. Cahaya Niaga Tani Palembang dirasa sudah menjalankan usahanya dengan menerapkan praktek yang sehat, hal ini dapat dilihat dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan sebagai berikut: Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Karena formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi, maka pemakaian dengan menggunakan nomor cetak, akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi.
- b. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain, karena setiap transaksi dilaksanakannya dengan campur tangan pihak lain, sehingga terjadi internal check terhadap pelaksanaan tugas setiap unit organisasi yang terkait, maka setiap unit

organisasi akan melaksanakan praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugasnya.

- c. Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak, karyawan kunci perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya, selama cuti, jabatan yang bersangkutan digantikan untuk sementara oleh pejabat lain sehingga seandainya terjadi kecurangan diharapkan dapat diungkap oleh pejabat yang mengatikan untuk sementara tersebut.
- d. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan pencatatan. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara kekayaan secara fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.
- e. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain, unit organisasi ini disebut satuan pengawasan intern atau staf pemeriksaan intern, agar efektif dalam menjalankan tugasnya satuan pengawas intern ini harus tidak melaksanakan fungsi operasi, fungsi penyimpanan, dan fungsi akuntansi, serta bertanggung jawab langsung kepada manajemen puncak (direktur utama), adanya satuan pengawasan intern dalam pengawasan akan menjamin efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern, sehingga kekayaan perusahaan akan terjamin ketelitiannya dan keandalannya.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab

Pada CV. Cahaya Niaga Tani Palembang sistem perekrutan karyawan tidak dilakukan dengan tes tertulis atau tidak tertulis untuk mendapatkan posisi yang pas pada CV. Cahaya Niaga Tani, selain itu karyawan yang ingin keluar atau berhenti pada perusahaan ini tidak harus membuat surat pengunduran diri. Sehingga perusahaan kesulitan dalam mencari calon pengganti posisi karyawan yang berhenti tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis sistem pengendalian intern piutang, penulis melakukan pembahasan sebagai berikut:

CV. Cahaya Niaga Tani Palembang bergerak dibidang penjualan pupuk perusahaan ini menerapkan sistem penjualan secara tunai dan kredit pada pelanggannya. Penjualan secara kredit, dimana pelanggan membayar barang yang di belinya dalam waktu yang telah ditentukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara perusahaan dengan pelanggan.

Prosedur penjualan kredit di CV. Cahaya Niaga Tani, calon konsumen terlebih dahulu mengajukan permohonan kredit dengan mengisi formulir permohonan kredit, (map order) yang telah ditetapkan perusahaan dan wajib mengisi lembaran formulir penjualan kredit disertai syarat- syarat kredit setelah

pihak lapangan melakukan survei tempat untuk meyakinkan konsumen berhak atau tidaknya untuk mendapatkan kredit. Permohonan kredit yang telah diajukan akan diteruskan ke bagian gudang untuk mengeluarkan barang, pada bagian ini dapat ditentukan layak atau tidaknya konsumen diberi kredit. Apabila permohonan kredit disetujui oleh petugas lapangan konsumen harus menandatangani surat perjanjian kredit dan sebelum menerima pupuk konsumen harus membayar angsuran pertama, selanjutnya ke bagian gudang ini konsumen akan diberikan produk pupuk yang sesuai keinginannya, setelah konsumen menerima pupuk konsumen juga menerima surat tanda terima barang.

Masalah yang terjadi di CV. Cahaya Niaga Tani Palembang adalah seringkali terjadi kelalaian dalam melakukan penagihan terhadap konsumen, terlihat masih banyak piutang tak tertagih. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembagian tugas penjualan sehingga tidak menghiraukan konsumen yang menunggak dan menyebabkan kerugian perusahaan.

Untuk melihat kondisi banyaknya piutang tak tertagih pada perusahaan dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah piutang dan piutang tak tertagih Tahun 2012-2014

Tahun	Jumlah Piutang	Jumlah Piutang tak tertagih
2012	294.000.000	147.000.000
2013	324.000.000	189.000.000
2014	465.000.000	348.750.000
Jumlah	1.083.000.000	684.750.000

Sumber : CV. Cahaya Niaga Tani Palembang

Bedasarkan tabel IV.I diatas diketahui bahwa tahun 2012 sampai dengan 2014 terdapat jumlah total kredit yang tak tetagih terhadap konsumen senilai Rp 684.750.000 ketentuan yang ditetapkan perusahaan, jika lebih dari 3 bulan menunggak maka pihak perusahaan akan memberikan sanksi kepada konsumen baik sanksi hukum maupun non hukum. Penunggakan ini disebabkan oleh kelalaian pihak perusahaan dalam melakukan penilaian terhadap calon konsumen. Hal ini akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Dalam bab ini peneliti akan menguraikan hasil analisis perusahaan yang ada dari data penulis yang didapat dari CV. Cahaya Niaga Tani Palembang, dengan cara menguraikan secara terperinci pelaksanaan sistem pengendalian piutang pada CV. Cahaya Niaga Tani.

3. Kesimpulan

Bedasarkan hasil pembahasan analisis sistem pengendalian intern piutang pada CV. Cahaya Niaga Tani Palembang menunjukkan kelemahan, adapun kelemahan itu sebagai berikut :

1. Seringnya terjadi kelalaian dalam melakukan penagihan terhadap konsumen, terlihat masih banyak piutang yang tak tertagih

Tugas pihak lapangan selain menjual produk juga melakukan penagihan terhadap konsumen, hal ini yang menjadi persoalan karena secara tugas dan tanggung jawab petugas lapangan hanya mencapai target penjualan.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan. Pada CV. Cahaya Niaga Tani prosedur pencatatan dalam pemberian kredit sudah cukup baik tetapi dalam pelaksanaannya masih belum memadai hal ini dikarenakan kurang otorisasi dari pimpinan.
3. Pada praktik yang sehat belum berjalan dengan cukup baik hal ini dapat terlihat pada perangkapan fungsi dan tugas antara fungsi penjualan dan fungsi petugas lapangan yang hanya dilakukan oleh satu orang yaitu fungsi penjualan. tidak adanya otorisasi dan wewenang yang dilakukan oleh pimpinan hanya mempercayai bagian administrasi dan bagian penjualan.
4. Perusahaan belum melakukan prosedur pemilihan karyawan yang cakap dan kompeten di bidangnya, agar perusahaan bisa menetapkan karyawan yang kompeten harus melakukan tes dan pelatihan.

Bedasarkan kesimpulan yang telah di kemukakan penulis memberikan saran-saran perbaikan yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar perkembangan bagi pihak perusahaan CV. Cahaya Niaga Tani Palembang untuk memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada:

1. Untuk mengantisipasi jangan sampai konsumen terlalu banyak menunggak maka CV. Cahaya Niaga Tani Palembang harus lebih aktif lagi dalam melakukan penagihan terhadap konsumen yang menunggak dengan hal ini harus dilakukan pemisahan fungsi dan tugas antara fungsi penjualan dan fungsi petugas lapangan agar terlaksananya proses dan prosedur penjualan dan pengecekan terhadap konsumen dapat berjalan dengan baik. Hal ini akan dapat menciptakan pengendalian intern pemberian piutang berjalan dengan efektif dan efisien.
2. CV. Cahaya Niaga Tani belum berjalan dengan baik, karena dalam transaksi pemberian kredit belum diotorisasi oleh pimpinan secara langsung, oleh sebab itu kepada pimpinan CV. Cahaya Niaga Tani disarankan agar dalam pengendalian intern pemberian kredit harus melalui otorisasinya.
3. Seharusnya pada praktik yang sehat dokumen pemberian kredit sebaiknya diotorisasi oleh pimpinan tidak hanya bagian administrasi dan bagian penjualan.
4. Sebaiknya perusahaan melakukan tes lisan maupun tertulis dan pelatihan-pelatihan agar mendapatkan karyawan yang cakap dan kompeten serta dapat menemukan karyawan yang jujur dan bertanggungjawab terhadap pekerjaannya.

Daftar Pustaka

- [1] Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metodelogi penelitian & teknik Penulisan skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [2] Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 3, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta
- [3] Romney, Marshall B. & Steinbart Paul Jhon. 2006. *Accounting Information System*. Edisi 9. Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- [4] Mulyadi. 2008. *Sistem Informasi akuntansi*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- [5] Diana Anastasia & Setiawati Lilis. 2011. *sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta
- [6] Bodnar, George H & William S, Hoopwood. 2006. *Sistem informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Widjajanto, Nugroho. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta
- [8] Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate* (Edisi – 12/Jilid 1). Jakarta: Erlangga
- [9] Hermanto. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku 1. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- [10] Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. PT Rajagrafindo persada, Jakarta